

**ANALISIS VISUALISASI DAN DEKLAMASI PEMBACAAN PUISI KARYA
PRIBADI SISWA KELAS V SDN 1 JAGABAYA 1
BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**Tri Sari Dewi
NPM. 1811100001**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022 M**

**ANALISIS VISUALISASI DAN DEKLAMASI PEMBACAAN PUISI KARYA
PRIBADI SISWA KELAS V SDN 1 JAGABAYA 1
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Tri Sari Dewi
NPM. 1811100001**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing 1: Dr. Nur Asiah, M.Ag
Pembimbing II: Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022 M**

ABSTRAK

Pada pembacaan puisi peserta didik belum sepenuhnya mengetahui cara dan makna dari visualisasi dan deklamasi puisi baik pelafalan, intonasi, mimik, ekspresi, dan gestur tubuh sebagaimana unsur yang ada dalam visualisasi dan mendeklamasikan puisi, karena selama ini siswa hanya belajar membacakan puisi saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Visualisasi dan Deklamasi puisi karya pribadi oleh siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Pendekatan yang digunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dengan menunjukkan hasil visualisasi dan deklamasi puisi siswa berupa kalimat-kalimat. Subjek penelitian ini Teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu peserta didik yang paling menguasai tentang visualisasi dan deklamasi puisi berjumlah 10 siswa dengan rincian: 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik khususnya kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung sudah ada yang mengetahui cara membuat puisi, memvisualisasi, mendeklamasi puisi dengan benar, tetapi masih ada yang belum mengetahui cara membuat puisi, memvisualisasi, mendeklamasi puisi dengan benar, dan belum memahami makna dari memvisualisasikan, mendeklamasikan puisi karena selama ini peserta didik hanya belajar membacakan puisi saja.

Kata Kunci: Visualisasi, Deklamasi, Pembacaan puisi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS VISUALISASI DAN DEKLAMASI
PEMBACAAN PUISI KARYA PRIBADI SISWA
KELAS V SDN 1 JAGABAYA 1 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : **Tri Sari Dewi**
NPM : **1811100001**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag

NIP. 197107092002122001

Pembimbing II

Anton Tri Hasnanto, M.Pd

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 19681020198122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS VISUALISASI DAN DEKLAMASI PEMBACAAN PUISI KARYA PRIBADI SISWA KELAS V SDN 1 JAGABAYA 1 BANDAR LAMPUNG”. Disusun oleh: Tri Sari Dewi, NPM: 1811100001, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada hari/tanggal: Selasa/03 Januari 2023 pukul 13.00-15.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping II: Anton Trihasnanto, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nrvya Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.

(Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas dukungan beserta doa dari orang-orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahandaku Abdul Rozak dan Ibundaku Rohbaini, S.Pd tercinta yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, motivasi kepadaku serta mendukung pendidikanku sampai diselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Para kakakku tersayang, kakak pertamaku Ria Anggraini, M.Pd kakak keduaku Resy Anggun Sari, S.Kom, M.TI serta kakak iparku Erlan Saputra, M.M yang selalu memberikan saran, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Tri Sari Dewi lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari 2000. anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Rozak dan Ibu Rohbaini, S.Pd. Penulis mempunyai dua orang kakak perempuan yang bernama Ria Anggraini, M.Pd dan Resy Anggun Sari, S.kom, M.TI.

Penulis menempuh Pendidikan taman kanak-kanak di TK Puri Sejahtera Bandar Lampung pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan Pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung yang dimulai pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) DI Kecamatan Way Halim Permai Bandar Lampung. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 19 Desember 2022
Yang Membuat,

Tri Sari Dewi
NPM. 1811100001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi Karya Pribadi Siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku Pembimbing 1 atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Ibu Ni Nyoman Resini, S.Pd.SD.,MM Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibu Winda Sari, S.Pd selaku wali kelas V, dewan guru beserta staff dan peserta didik kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.
8. Para sahabat terbaikku Elzha Silviani, Hikmatul Azizah, Mela Apriani, Nova Anggraini, Sarah Febrianti, Siti Sarah, Wiwik Anggraini, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, menemani bimbingan, mendengarkan keluh kesah, canda tawa dan selalu membantu penulis selama masa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2018 yang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan.

10. Rekan kelas G tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 19 Desember 2022
Penulis

Tri Sari Dewi
NPM. 1811100001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	7
2. Sumber Data	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data.....	9
5. Pemeriksaan Keabsahan Data	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Puisi	12
1. Hakikat Puisi.....	12
2. Ciri-ciri Puisi	13
3. Jenis-jenis Puisi.....	14
4. Puisi Lama	15
5. Puisi Baru	17
6. Unsur-unsur Puisi	21
a. Struktur Luar	22
b. Struktur Dalam	23
B. Visualisasi Pembacaan Puisi	25
1. Konsep Dasar Visualisasi.....	25

2. Aspek Penilaian Visualisasi Menciptakan Puisi.....	26
3. Aspek Penilaian Visualisasi Pembacaan Puisi	28
C. Deklamasi Pembacaan Puisi	29
1. Konsep Dasar Deklamasi	29
2. Hal-hal Yang Dipahami Dalam Deklamasi Puisi	30
3. Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Deklamasi Puisi	31
4. Unsur-unsur Deklamasi Puisi.....	32
5. Aspek Penilaian Deklamasi Puisi.....	33

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	35
1. Profil SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.....	35
2. Visi, Misi, dan Tujuan	35
3. Pendidik dan Staff.....	36
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	37
1. Panduan Wawancara Visualisasi Puisi	37
2. Panduan Wawancara Deklamasi Puisi	39
3. Panduan Observasi Visualisasi Puisi.....	41
4. Panduan Observasi Deklamasi Puisi	42
C. Rubrik Penilaian Visualisasi Puisi	43
D. Rubrik Penilaian Deklamasi Puisi.....	43

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi	45
1. Visualisasi Puisi	45
2. Deklamasi Puisi.....	62
B. Temuan Penelitian	81
1. Menciptakan Puisi.....	81
2. Visualisasi Pembacaan Puisi	81
3. Deklamasi Pembacaan Puisi.....	83
C. Pembahasan Hasil Analisis	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	86
B. Rekomendasi	86

DAFTAR RUJUKAN	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	91
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra-Penelitian	
Lampiran 2 Surat Balasan Pra-Penelitian.....	
Lampiran 3 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	
Lampiran 4 Surat Balasan Mengadakan Penelitian	
Lampiran 5 Silabus Penelitian	
Lampiran 6 RPP Penelitian	
Lampiran 7 Dokumentasi dengan Kepala Sekolah.....	
Lampiran 8 Dokumentasi dengan guru kelas V	
Lampiran 9 Dokumentasi dengan dengan siswa kelas V	



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempermudah proses isi skripsi ini dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca maka sangat perlu merumuskan dan menegaskan beberapa kata atau istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi Karya Pribadi Siswa Kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung”. Dalam judul tersebut, terdapat beberapa istilah, yakni analisis, visualisasi, deklamasi, dan pembacaan puisi. Beberapa istilah tersebut perlu dijelaskan dalam bagian berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan sebagai proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

2. Visualisasi

Visualisasi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen.¹

3. Deklamasi

Deklamasi artinya membawa puisi-puisi, sedang orang yang melakukan deklamasi itu disebut "Deklamator" untuk lelaki dan "Deklamatrix" untuk perempuan. Deklamasi ialah membawakan pantun-pantun, syair, puisi atau sajak dengan menggunakan irama dan gaya yang baik.²

4. Puisi

Puisi diartikan sebagai sebuah proses malafalkan kata-kata dalam puisi secara dengan baik dan tepat, penuh penjiwaan dan penghayatan. Dalam prosesnya kita perlu memahami isi puisi tersebut.³

Berdasarkan paparan beberapa istilah dalam judul proposal skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran visualisasi dan deklamasi puisi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan puisi dengan penuh penjiwaan dan pemaknaan disertai dengan berbagai hal yang menjadi keberhasilan membacanya. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis kemampuan siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung dalam memvisualisasikan dan mendeklamasikan puisi.

¹ M. Arifin Zaidin, “Visualisasi Digital Pembelajaran Baca Puisi (Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII,” (Palu: UPBJJ UT, 2016), h.438

² Juni Ahyar, “Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra,” (Sleman: Deepublish, 2019), h 58

³ I Ketut Dibia, Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h 77

B. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT) menjadi bagian dari strategi pengajaran bahasa. Tujuan utamanya adalah untuk mengasah pemahaman peserta didik terhadap bahasa Indonesia itu sendiri. Selain itu, pembelajaran bahasa juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik khususnya dalam berkomunikasi. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan bagian dari program pengajaran bahasa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Tujuan lain dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.⁴

Salah satu materi pengajaran bahasa dan sastra adalah membaca puisi. Dikatakan demikian karena puisi dibentuk oleh kata-kata yang dipadatkan. Selain itu puisi mengandung nilai keindahan dan imajinatif sehingga mampu merasuk ke dalam jiwa pembacanya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari makna puisi itu sendiri yang disampaikan baik tersurat maupun tersirat. Hal inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lainnya. Oleh karena itu, meskipun puisi lebih padat dari segi bahasa namun dari segi makna cukup dalam dan luas bergantung pada persepsi yang memaknainya.

Pembelajaran puisi mulai diajarkan sejak sekolah dasar atau sederajat merupakan bagian dari pembelajaran sastra. Tujuannya untuk mengenalkan peserta didik dengan sastra-sastra Indonesia khususnya puisi. Peserta didik dapat mengenali maksud dan rasa yang disampaikan oleh penulis puisi melalui pemahaman yang mendalam. Melalui pemahaman itulah, peserta didik benar-benar dapat menyatu dalam jiwa puisi itu sendiri. Oleh karena itu, proses untuk memahami dan memaknai puisi hanya dapat dilakukan dengan proses membaca. Membaca puisi pun dapat dilakukan

⁴ Hendi Wahyu Prayitno, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNS: 2013), h. 2

dengan cara beragam, seperti dengan cara memvisualisasikan dan mendeklamasikan puisi.

Proses membaca puisi, baik memvisualisasikan maupun mendeklamasikan adalah cara untuk menikmati makna puisi. Pembacaannya pun dapat dilakukan secara personal maupun bersama. Langkah tersebut sebagai cara untuk mengapresiasi puisi. Selain sebagai bentuk apresiasi, proses membaca dan memaknai puisi sekaligus sebagai bentuk penghormatan atau penghargaan terhadap puisi sebagai bagian dari karya sastra. Membaca puisi juga diharapkan dapat mengasah imajinasi dan kreativitas pembacanya. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi ajang pendalaman pembaca dalam memahami sebuah puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Keterampilan membaca puisi tidak sekadar membaca seperti biasa, tetapi lebih mengutamakan cara untuk membaca dengan baik. Membaca sebuah puisi juga bertujuan untuk memberi kebebasan pada diri seseorang untuk mengekspresikan makna puisi sesuai dengan penjiwaan pembacanya.⁵ Atas dasar teori tersebut maka cara dan proses melakukannya dalam membaca puisi pun beragam, yakni dengan visualisasi dan deklamasi. Berasal dari kata dasarnya 'visual' berarti 'menggambarkan' sesuatu sehingga tampak jelas dan tegas. Tujuan dan manfaat dari proses visualisasi puisi seperti dapat mengetahui tema yang disampaikan, pokok-pokok pikiran yang ada dalam setiap bait-baitnya dan mendapatkan nilai rasa yang disampaikan di dalamnya.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran puisi meliputi beberapa aspek keterampilan, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, namun pada praktiknya sebagian besar pembelajaran puisi baru sampai pada aspek membaca. Pembelajaran puisi di sekolah cenderung mengajarkan pengetahuan tentang teori puisi bukan keterampilan berpuisi.⁶ Terkait dengan itu maka pembelajaran visualisasi dan deklamasi puisi yang tertuang dalam kurikulum 2013 merupakan kompetensi membaca. Hal tersebut diklasifikasikan dalam dua kompetensi, yakni kompetensi dasar, KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan KD 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Hal yang perlu juga diperhatikan bahwa ada beberapa kriteria pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi anak SD, yaitu: (1) Bahasanya sederhana, (2) Bentuknya Naratif, (3) Berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak,

⁵ Supriatin, E. S., *Kajian Makna Puisi Keagamaan Karya Penyair Indonesia Angkatan'66 dan 2000 Berdasarkan Metode Hermeneutika*. *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 2019, h18-36

⁶ Bram Denafri, *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi bagi Siswa di Sanggar Baca Jendela Dunia Ciputat Tangerang Selatan*, (*Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 3, No. 2, Desember 2019), h. 108-114

(4) Mengandung unsur Bahasa yang indah dengan panduan bunyi pilihan kata dan satuan-satuan makna.⁷

Selain visualisasi, puisi juga dapat diapresiasi dengan cara deklamasi. Kata “deklamasi” berasal dari bahasa Inggris “declamation” yang berarti penyuaran sesuatu lewat suara. Secara umum, deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan. Aspek-aspek tersebut harus saling menunjang dan atau saling melengkapi dalam menciptakan suasana deklamasi yang dapat memukau para penonton.⁸ Tujuan dan manfaat deklamasi bagi peserta didik di seperti melatih siswa untuk terampil berbicara, melatih mental dan kemampuan motoriknya akan terasah dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran pembacaan puisi, baik visualisasi maupun deklamasi puisi, yang dilaksanakan pada 9 Agustus tahun 2022 diperoleh informasi sebagai berikut.

“Implementasi pembelajaran visualisasi dan deklamasi puisi di sekolah khususnya di SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung mengalami beberapa kendala. Siswa masih belum memahami makna dari memvisualisasikan dan mendeklamasikan puisi karena selama ini siswa hanya belajar membacakan puisi. Siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung belum maksimal melakukan visualisasi dan deklamasi puisi sebab dari cara memvisualisasikan dan mendeklamasikan tampak tidak dengan menggunakan pelafalan, intonasi, mimik, ekspresi, dan gestur tubuh sebagaimana unsur yang ada dalam visualisasi dan mendeklamasikan puisi.”⁹

Hasil wawancara bersama guru kelas V bernama ibu Winda Sari, S.Pd yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 diperoleh informasi sebagai berikut. “Pembelajaran memvisualisasikan dan mendeklamasikan puisi sudah kami lakukan. Siswa lebih mengenalnya dengan pembelajaran membacakan puisi. Sebelum membacakan, siswa pernah kami berikan tugas untuk membacakan puisi yang ada di dalam buku tema. Selain itu, siswa juga pernah kami berikan tugas untuk membuatnya sendiri puisi dengan memilih temanya sendiri. Akan tetapi, memang, tidak semua siswa mampu melakukan pembacaan puisi dengan baik sebab kemampuan siswa yang sangat mendasar adalah membacakan saja. Indikator-indikator membacakannya seperti intonasi, ekspresi, gerak, ketegasan kata, penjedaan, memang umumnya masih perlu diberikan tindak lanjut berupa latihan-latihan secara rutin. Umumnya, kelemahan siswa dalam memvisualisasikan puisi itu pada bagian intonasi dan ekspresi. Siswa tampak biasa saja saat membacakan, kurang memberikan penekanan-penekanan dan intonasi dalam kata-kata puisi, walupun puisi itu hasil cipta sendiri. Jika dilihat dari cipta puisi,

⁷ Nurul Hidayah & Dian Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019) h 149.

⁸ Moh. Faisal, *Kajian Bahasa Indonesia SD*. (Surabaya: CV Warga, 2011) h. 4.

⁹ *Observasi*, “Dalam pembelajaran pembacaan puisi kelas V”, 13 dan 14 Juni tahun 2022.

ada hal yang paling rancu yakni pengaturan bait-bait dalam puisi dan memilih kata sebab dalam puisi siswa cenderung mengulang-ulang kata atau monoton. Dengan kata lain, perbendaharaan kata dalam mencipta puisi terbilang masih sangat kurang.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas V yang bernama Fara Aulia Chairunisa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 diperoleh informasi bahwa dalam menciptakan puisi memang pernah menulisnya atau membuatnya sebagaimana ditugaskan oleh guru. Akan tetapi, puisi yang dibuat terkesan asal buat sehingga tidak ada sisi menariknya dari puisi yang dibuatnya. Informasi lengkapnya sebagaimana dikemukakan oleh Fara Aulia Chairunisa berikut.

“Saya pernah menulis puisi, tema yang saya buat sesuai dengan yang saya tahu dalam kehidupan sehari-hari saya. Buat saya, kalau menentukan tema sih, masih mudah menentukannya. Ada bagian yang sulit, Bu, yaitu menyesuaikan baris dengan baris lainnya. Kata-kata yang saya tuangkan juga terkadang itu-itu saja, sebabnya saya bingung pilihan kata yang bagus itu seperti apa dalam membuat puisi. Selain itu, Bu, ada juga yang membuat saya gugup dan kurang berani ketika saya disuruh membacakannya di depan teman-teman saya. Sepertinya sulit membacakannya dengan ekspresi. Akhirnya, saya bacakan sebisa saya saja, Bu. Kalau hanya mengucapkan, ya saya ucapkan seperti apa yang tertulis dalam kata-kata puisi yang saya buat. Yang saya masih bingung, cara memberikan intonasi, Bu, apalagi menunjukkan ekspresi seperti dalam puisi, sulit, Bu.”¹¹

Wawancara kepada siswa yang bernama Rizki Fauzi juga diperoleh informasi sebagaimana dikemukakan dalam bagian berikut.

“Pelajaran membacakan puisi di depan teman-teman di dalam kelas pernah saya melakukannya, bu. Saya yang ditunjuk oleh guru saya karena saya yang paling lancar dalam membaca. Tetapi, saat membacakan puisi, saya gugup walaupun dulu waktu di kelas 4 saya pernah juga melakukannya. Guru menyuruh saya agar membacakan puisi dengan penekanan kata dan ekspresi yang menarik, tetapi saya kurang bisa melakukannya. Kadang, saya juga bingung bu, kata guru harus memberikan tekanan-tekanan pada kata yang dipentingkan, tapi kan saya kurang paham kata mana saja yang harus diberi penekanan. Seingat saya itu, Bu, pengalaman saya membacakan puisi.”¹²

Penelitian dilakukan secara langsung dalam pembelajaran tatap muka sehingga dapat diketahui secara obyektif pelaksanaan visualisasi dan deklamasi puisi oleh siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung. Atas dasar itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Visualisasi dan Deklamasi Pembacaan Puisi Karya Pribadi Siswa Kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.”

¹⁰ Winda Sari, wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung, 9 Agustus 2022

¹¹ Fara Aulia Chairunisa, wawancara dengan siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung, 9 Agustus 2022

¹² Rizli Fauzi wawancara dengan siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung, 9 Agustus 2022

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “analisis visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi karya pribadi siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung”.

E. Rumusan Masalah

1. Peserta didik khususnya kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung belum sepenuhnya mengetahui cara visualisasi dan deklamasi puisi.
2. Peserta didik kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung masih belum memahami makna dari memvisualisasikan dan mendeklamasikan puisi karena selama ini siswa hanya belajar membacakan puisi.
3. Peserta didik kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung belum maksimal melakukan visualisasi dan deklamasi puisi baik pelafalan, intonasi, mimik, ekspresi, dan gestur tubuh sebagaimana unsur yang ada dalam visualisasi dan mendeklamasikan puisi.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan visualisasi dan deklamasi puisi karya pribadi oleh siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dapat menjadi sumbangan pemikiran pendidikan dan bermanfaat bagi pengguna bahasa Indonesia dan pengembangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui Visualisasi dan Deklamasi dalam pembacaan puisi karya pribadi sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi karya pribadi yang lebih baik.
 - b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi karya pribadi.
 - c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peserta didik tentang pentingnya visualisasi dan deklamasi puisi sebagai bagian dari proses apresiasi karya sastra dan sebagai bentuk pemaknaan puisi dan keterampilan pengembangan diri.
 - d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat dan menambah pengetahuan tentang visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Mochamad Widi Santoso pada tahun 2020. Judul penelitian yang diangkat tentang “Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mendeklamasikan puisi melalui model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) pada siswa kelas IV SDN 2 Kejiwan. Simpulan, model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan mendeklamasikan puisi siswa kelas IV SDN 2 Kejiwan.¹³
2. Ngasiani pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Deklamasi Siswa Kelas III Melalui Metode Demonstrasi SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan”. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berdeklamasi melalui metode demonstrasi siswa kelas 3 SD Negeri Bringin 02. Hasil penelitian tindakan (action research) tentang peningkatan kemampuan belajar deklamasi puisi bahasa indonesia melalui metode demonstrasi diperoleh simpulan bahwa aktivitas belajar deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Beringin 02 menunjukkan hasil baik, terbukti nilai naik dengan baik dari 88 siklus I dan 98 siklus. Kemampuan deklamasi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 3 SD Negeri Beringin 02 menunjukkan hasil baik, terbukti pada nilai siklus pertama naik 85 dan pada siklus kedua naik 98%.¹⁴

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menjelaskan masalah yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif, Suharsimi

¹³ Mochamad Widi Santoso, *Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*, Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Volume 4, Nomor 1, Desember 2020 Jakarta: Universitas Negeri Jakarta)

¹⁴ Ngasiani, *Peningkatan Kemampuan Deklamasi Siswa Kelas III Melalui Metode Demonstrasi SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (Semarang: UNS, 2011)

(2005:134) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tujuannya guna mengumpulkan informasi atau data yang ada pada lapangan sesuai kebenarannya. Penelitian deskriptif menggambarkan, menguraikan dan mengartikan dalam bentuk kalimat dan paragraf yang terjadi dilapangan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan memperoleh pemahaman serta penjelasan yang lebih mendalam sehingga peneliti mendapatkan arah masalah yang terjadi tentang visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi karya pribadi siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.¹⁵

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023 dan dilaksanakan di SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari subjek dan objek penelitian sebagai berikut.

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Teknik sampling yang digunakan purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu peserta didik yang paling menguasai tentang visualisasi dan deklamasi puisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung yang berjumlah 10 dengan rincian: 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah visualisasi dan deklamasi puisi karya pribadi yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan tindakan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Observasi dimaksudkan untuk melihat keadaan siswa terkait dengan kompetensinya dalam melakukan visualisasi puisi dan deklamasi puisi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilakukan oleh penelitian dalam proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari siswa khususnya setelah siswa melakukan proses visualisasi dan deklamasi puisi. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami keluhan. Alat

¹⁵ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 234.

pengumpulnya menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang dijawab oleh siswa. Pedoman wawancara terlampir dalam proposal skripsi ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan tindakan pengumpulan data untuk mendapatkan dokumentasi berupa gambar dan video-video siswa dalam memvisualisasikan puisi dan mendeklamasikan puisi. Pelaksanaan penggunaan teknik dokumentasi dilakukan sebagai berikut.

- 1) Siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung membuat puisi wajib membacakan puisi dengan ketentuan ketepatan ekspresi, pelafalan, penekanan/intonasi, dan kreatifitas dalam penyampaian
- 2) Siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung wajib mendeklamasikan puisi karya sendiri yang didokumentasikan dalam video. Deklamasi puisi harus menunjukkan kriteria ucapan yang jelas, intonasi yang tepat, jeda yang tepat, dan ekspresi yang menjiwai isi puisi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Langkah analisisnya menggunakan tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan¹⁶. Penjelasan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Berdasarkan teori tersebut maka dalam proses reduksi data, video visualisasi dan deklamasi puisi yang sudah diperoleh dari siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung selanjutnya diputar satu per satu dan dianalisis. Dalam prosesnya, aspek-aspek visualisasi dan deklamasi analisis dikelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing.

b. Penyajian Data (Data Display)

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2018) 247-149.

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁷

Berdasarkan teori tersebut maka dilakukan proses penyimpulan. Penyimpulan dikemukakan berdasarkan kategori visualisasi dan deklamasi puisi sesuai dengan aspek atau indikatornya. Selanjutnya mengemukakan kesulitan dan kendala serta memberikan solusi dari kesulitan siswa kelas V SDN 1 Jagabaya 1 Bandar Lampung agar mudah dalam melakukan visualisasi dan deklamasi puisi.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Memeriksa keabsahan data ialah aktivitas terpenting yang peneliti laksanakan guna memeriksa data yang sudah didapat dari pengumpulan data. Peneliti menggunakan 2 teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dalam pemeriksaan keabsahan data, teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti dengan mengecek kembali data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data mengenai Visualisasi dan deklamasi pembacaan puisi serta melaksanakan observasi sebagian dokumen pembacaan puisi guna dipastikan kebenarannya

b. Menggunakan Member Check

¹⁷ Ibid, hal 152.

Member check digunakan peneliti guna memeriksa keabsahan data yang peneliti dapat. Member check dipakai dalam mengecek kembali informasi yang dihasilkan dengan narasumber atau pemberi informasi. Sesudah data disimpulkan oleh peneliti berikutnya mendeskripsikan, dan mengecek kembali pada sumber data agar mengetahui faktanya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini adalah:

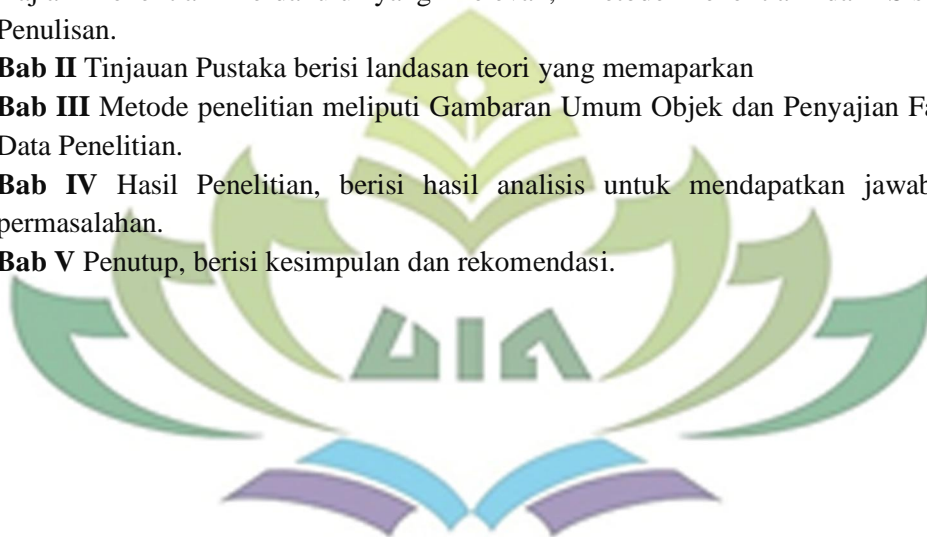
Bab I Pendahuluan, yang meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang memaparkan

Bab III Metode penelitian meliputi Gambaran Umum Objek dan Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi hasil analisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Puisi

1. Hakikat Puisi

Puisi identik dengan keindahan yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, puisi bersifat subjektif. Selain itu puisi akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan, mengingat hakikat puisi sebagai karya seni dimana didalamnya akan selalu terjadi ketegangan antar konvensi dan pembaharuan (inovasi).¹⁸

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibanding karya-karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori karya sastra paling tua.¹⁹ Puisi merupakan sebuah karya sastra yang terdiri atas rangkaian kata-kata hasilrenungan penulisnya. Kata-kata tersebut disusun sedemikian rupa agar terbentuk sebuah rangkaian kata bermakna. Karya sastra (termasuk puisi) merupakan karya imajinatif bermedium bahasa yang unsur estetikanya dominan.²⁰

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya. Penekanan pada segi estetika pada suatu bahasa serta penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima merupakan hal yang membedakan pada puisi dari prosa. Dari pandangan kaum awam biasanya cara dalam membedakan puisi dan prosa yaitu dari jumlah huruf serta kalimat dalam karya tersebut. Puisi umumnya lebih singkat dan padat, sedangkan pada prosa lebih mengalir seperti pada mengutarakan cerita.²¹

Puisi juga sering disebut sajak. Hingga kini definisi tentang puisi sangat beragam bergantung pada sudut pandang masing-masing pakar sastra. Definisi puisi

¹⁸ Habib Maulana Alby, *Analisis Struktur dan Nilai Sosial dalam Antologi Puisi Menjadi Dongeng Karya Mukti Sutarnan Espe*, (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMU, 2021), h. 75

¹⁹ Asep Kardan, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay*, (*Metamorfosis* Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis> Volume 11 Nomor 1 | hlm. 15-22 Bulan November 2017-April 2018 ISSN 1978-9842, Prodi PBSI FKIP Universitas Bale Bandung, 2017), h. 17

²⁰ Dian Susilastri, *Strata Norma Roman Ingarden dalam Apresiasi Puisi Roman*, (Balai Bahasa Sumatera Selatan, *JSSH P-ISSN:2579-9088 Vol. 4 Nomor 2, September 2020*), h. 90

²¹ I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h 77

mengalami perubahan karena adanya perubahan konsep atau wawasan estetik yang selalu berkembang dan berubah-ubah sesuai dengan horison harapan para pakar dan evolusinya.²²

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Membicarakan puisi berarti membicarakan bahasa dalam puisi. Setiap pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda. Setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara implisit. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.²³

Puisi adalah kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya. Puisi sebagai hasil pemikiran yang bersifat musikal. Yang menunjukkan pernyataan perasaan imajinatif, yakni perasaan yang diangankan. Jadi, secara konkret dapat dikatakan bahwa puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.

2. Ciri-ciri Puisi

Saidikin (2005: 195) merumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

- a. Dalam puisi terdapat pepadatan segala unsur bahasa.
- b. Unsur-unsur Bahasa dalam puisi diatur dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- c. Puisi berisikan ungkapan perasaan dan pikiran penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif/ khayalan.
- d. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif/ bermakna ganda.
- e. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (diksi, majas, rima, dan irama) dan struktur batin (tema, amanat, suasana).

Handayani (2006: 57) menyatakan bahwa puisi sebagai karya sastra memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki bait.
- b. Bait dibagi menjadi beberapa lirik.
- c. Mementingkan unsur bunyi.

²² Ali Imron Al-Ma'ruf & Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), h.49

²³ Dudung Abdul Hamid dan Dede Endang Mascita, *Kajian Puisi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Pendekatan Inkuiri*, Jurnal Tuturan, Vol. 8, No. 1, Mei 2019 P-ISSN 2089-2616 E-ISSN 2615-3572, (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, 2019) h.12

- d. Bahasa emosional.

Sedangkan Lintang (2015: 436) menyatakan bahwa ciri-ciri puisi yang terdapat dalam sebuah puisi antara lain:

- a. mengutamakan keindahan bahasa;
- b. bahasa yang digunakan ringkas dan konotatif;
- c. disajikan dalam bentuk monolog.

3. Jenis-jenis Puisi

Klasifikasi atau pembagian jenis-jenis puisi jika ditinjau dari bentuk maupun isinya terdiri atas:

- a. Puisi epik, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- b. Puisi naratif, yakni puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin cerita.
- c. Puisi lirik, yakni puisi yang berarti luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Puisi dramatik, yakni salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog, sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- e. Puisi didaktik, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- f. Puisi satirik, yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- g. Romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- h. Elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
- i. Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- j. Himne, adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan, maupun ungkapan rasa, cinta terhadap bangsa ataupun tanah.

Sementara itu, klasifikasi puisi menurut sastra Indonesia jika dilihat berdasarkan alur perkembangan zaman terbagi dalam dua jenis puisi, yaitu puisi lama dan puisi baru.²⁴

4. Puisi lama

Puisi lama Indonesia terdiri dari mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan talibun. Hadirnya jenis-jenis puisi tersebut banyak dipengaruhi dengan tradisi keagamaan dan kebudayaan tertentu, misalnya mantra. Munculnya mantra sebagai puisi karena susunan kata dengan rima yang ketat tersebut dianggap sebagai suatu doa-doa yang dapat menyembuhkan seseorang dari sakitnya. Syair berkembang di Indonesia karena menjadi salah satu alat berdakwah Islam sehingga pesan-pesan ketuhanan dapat disampaikan melalui syair-syair tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut penjabaran mengenai jenis-jenis puisi lama.²⁵

- a. Mantra adalah ujaran lisan dengan rima yang ketat. Penyusunan bunyi-bunyian tersebut tidak selalu mengedepankan arti. Mantra dimitoskan memiliki kekuatan gaib oleh karena itu puisi jenis ini dijadikan sebagai bacaan untuk mengobati orang sakit. Berikut contoh mantra:

Gelang-gelang si gali-gali
Malukut kepada padi
Air susu kerus asalmu jadi
Aku sapa tidak berbunyi

- b. Pantun merupakan jenis puisi yang memiliki bentuk dan pola tetap. Bentuknya empat baris untuk tiap baitnya. Masing-masing baris berpolakan a-b-a-b. Tiap baris tersebut terdiri dari 8-12 suku kata. Dalam pantu, 2 baris awalnya disebut sampiran, sementara 2 baris berikutnya disebut isi. Pantun berdasarkan isinya dibagi menjadi pantun anak, muda-mudi, agama/nasihat, teka-teki, dan jenaka.²⁶ Berikut salah satu contoh pantun:

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

²⁴ Meidawati Suswandari & Kenang Tri Hatmo, *Antologi Puisi*, (Jawa Tengah: CV Intishar Publishing, 2018), h. 23-24

²⁵ Maman Suryaman & Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (BAP: Yogyakarta, 2018), h.17

²⁶ Rahmat Sugandi, *Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi*, (Surabaya: Lentera Pustaka. 2017) h 57-59

- c. Karmina merupakan sejenis pantun namun isinya lebih pendek. Karena bentuknya lebih pendek, karmina disebut juga pantun kilat. Jenis puisi ini juga memiliki pola yang tetap yang terdiri dari dua baris. Baris pertama dalam karmina disebut sampiran dan baris kedua disebut isi.

Obor itu untuk dinyalakan
sabar itu tak terkalahkan
Dahulu parang sekarang besi
Dahulu sayang sekarang benci

Dahulu ketan sekarang ketupat
Dahulu preman sekarang uztad

- d. Seloka merupakan puisi dengan pola a-a-a-a yang memiliki sampiran dan isi. Selebihnya, seloka mirip dengan pantun, kecuali polanya saja. Berikut contoh seloka:

Sudah bertemu kasih sayang
Duduk terkurung malam siang
Hingga setapak tiada renggang
Tulang sendi habis berguncang

- e. Gurindam adalah jenis puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 2 baris dengan pola a-a-a-a. Isi gurindam adalah nasihat atau petuah. Berikut dikemukakan contoh gurindam:

Pikir dahulu sebelum berkata
Supaya terelak silang sengketa

Apabila anak tak dilatih
Jikalau besar bapaknya letih

Kurang pikir kurang siasat
Tentu dirimu kelak tersesat

Pekerjaan marah jangan dibela
Nanti hilang akal di kepala

Tanda orang yang amat celaka
Aib dirinya tiada disangka

- f. Syair merupakan jenis puisi dengan ciri tiap bait berisi 4 baris berpola a-a-a-a. Isi syair adalah nasihat atau cerita yang dapat diambil hikmahnya. Berikut dikemukakan contoh syair:²⁷

Ilmu didapat tiada cepat
Mesti sabar hatinya kuat
Semoga tuhan berikan rahmat
Maka jaga hati serta niat

Bulan purnama cahaya terang
Bintang seperti intan
Pungguk merawan seorang-orang
Berahikan bulan di tanah seberang
Pungguk bercinta pagi dan petang
Melihat bulan di pagar bintang
Terselap merindu dendamnya datang
Dari saujana pungguk menentang

- g. Talibun merupakan pantun genap yang tiap baitnya terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris. Berberapa talibun ditulis juga dalam 16-20 baris dalam tiap baitnya. Pola puisi ini adalah a-a-a-a. Berikut contoh talibun:

Pergi merantau jauh ke negeri seberang
Janganlah lalai membawa perbekalan berupa makanan
Jika tersesat di perjalanan ingatlah peta yang kau bawa
Serta jangan malu mendatangi orang untuk bertanya
Jika engkau berbuat baik kepada semua orang
Niscaya kebaikan pula yang akan engkau dapatkan
Sudahlah engkau kan dapat pahala
Di dunia pun engkau akan hidup bahagia²⁸

5. Puisi Baru

Puisi baru Indonesia terdiri dari balada, himne, ode, epigram, romance, elegi, dan satire. Berbeda dengan puisi lama, puisi baru ini tidak mengenal pola dalam penyusunan puisinya. Oleh karena itu, pembagian puisi baru hanya terlihat seperti pembagian puisi berdasarkan temanya, kecuali pada jenis balada yang hanya

²⁷ Ade Hikmat, dkk., *Pengkajian Puisi*, (Jakarta: Uhamka, 2017), h. 25-28

²⁸ I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h 81

mengedepankan bentuknya, yaitu bercerita. Untuk lebih jelasnya perhatikan jenis-jenis puisi berikut ini.²⁹

- a. Balada merupakan jenis puisi yang berbentuk kisah/cerita. Bentuknya yang bercerita membuat jenis puisi ini memiliki alur, tokoh, dan latar cerita. Berikut dikemukakan contoh balada:

Judul: Minggu Kelabu

Minggu pagi kelabu

Kuberjalan tiada tentu

Angin sejuk menerpa rambutku

Bawa aku ketepi jalan itu

Bus berhenti tepat didepanku

Ku melangkah naik, lalu duduk dibangku

Kubuka jendela kaca

Pandanganku lempar keluar sana

Mataku terbelalak

Saat melihat balihonya

Ya, itu dia Dia yang membuatku seperti ini

Dia yang menghancurkan hidupku

Dia yang porak-porandakan keluargaku

Karena dia kami miskin

Karena dia kami melarat

Ku gapai wajahnya

Ku cakar dia dengan kuku-kukuku

Hahahahaha

Aku ketawa penuh kepuasan

- b. Himne merupakan jenis puisi yang berisi puja-puji kepada Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Berikut contoh himne:

Judul: Tuhan

Dalam diam kusebut nama-Mu

Benar sungguh aku takut akan murka-Mu

Ku harap tuhan

Kan selalu sayang padaku

Karena kehendak-Mu aku ada

Ku hanya bisa

Berharap dan berdoa

²⁹ Emzir dan Rohman, Saifur. *Teori dan Pengajaran Sastra*. (Jakarta: Rajaeali pers. 2018), 55

Pada-Mu tuhan
Kasih sayang-Mu kuharapkan

- c. Ode merupakan puisi jenis puisi yang berisi sanjungan kepada orang yang berjasa. Baik berjasa kepada dirinya maupun kepada tanah air. Berikut contoh ode:

Judul: Pak de

Asri nian itu taman

Kembang berwarna-warni bertebaran

Kupu-kupu berterbangan

Di sela-sela dedaunan

Terdengar dentang cangkul beradu dengan batu

Di bawah pokok palem taman itu³⁰

Sesosok pria tua

Penuh peluh bercucuran

Dari pagi hingga petang

Tak kenal lelah merawat tumbuhan

Itu lah pak de

Pria tua yang bersahaja

Karena nya teman itu kini

Bisa indah asri

- d. Epigram merupakan puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup/nasihat. Berikut contoh epigram:

Judul: Arti Hidup

Hidup adalah perjuangan

Berani menghadapi tantangan

Hidup adalah perjuangan

Bertahan dikala datang cobaan

Hidup adalah perjuangan

Maka berjuanglahh untuk hidup

- e. Romance merupakan puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih, baik berbentuk perasaan rindu, cemburu, bahagia, dan sedih. Berikut contoh romance:

Cinta akan terasa bahagia

Bila kita selalu bersama

Cinta tak kan indah

Bila kita jauh terpisah

Cinta akan abadi

³⁰ Herman J Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*. (Jakarta: Erlangga. 2020), h 53

Bila kita saling berbagi
Cinta akan sejati
Bila kita saling mengerti

- f. Elegi merupakan puisi yang berisi perasaan sedih, tangis, duka, dan lara. Berbeda dengan romance, puisi jenis ini melingkupi perasaan yang lebih luas, misalnya peperangan, bencana kemanusiaan, kemalangan nasib, dan lain-lain. Berikut contoh elegi:

Judul: Sia-sia

Semilir angin pada senja
Bawa surat dari seberang sana
Dibaca oleh si penerima
Penerima diam tanpa kata
Hanya air mata
Mengalir jatuh kepipinya
Apakah gerangan isi suratnya?
Sampai berlinang air matanya
Ternyata sang kekasih diseberang
Duduk bersanding dengan seseorang
Si penerima jatuh pingsan
Sia-sia dia dalam penantian
Semilir angin pada senja
Bawa duka, luka, derita

- g. Satire merupakan puisi yang berisi sindiran atau kritikan. Sindiran atau kritikan tersebut dapat ditujukan sebagai suatu kritik sosial terhadap masyarakat ataupun terhadap pemerintahan. Berikut contoh satire:

Judul: Gigit Jari

Lihatlah pada kami
Wakil rakyat yang dihormati
Disini kami berdiri
Menuntut janji
Kemakmuran yang kau janji kan
Jika dapat kursi dewan
Kami telah turuti
Demi janji-janji
Namun, kini Apa yang terjadi
Jagankan janji
Ingat pun tidak pada kami
Tertipu lagi

Janji –janji bohong lagi
Terpaksa kini kami hanya menggigit jari³¹

Puisi merupakan bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa singkat, padat, serta indah. Puisi dapat dibedakan menjadi puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan. Aturan aturan puisi lama di antaranya adalah jumlah larik dalam tiap baris, jumlah suku kata atau kata dalam tiap-tiap larik, pola irama pada setiap larik atau bait, dan persamaan bunyi kata atau irama. Beberapa jenis puisi lama seperti syair, papantunan, pupuh, sajak, prosa lirik. Di sisi lainnya adalah puisi baru. Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Ciri-ciri puisi baru seperti memiliki bentuk yang rapi, simetris, persajakan akhir yang teratur, menggunakan pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain, umumnya puisi empat seuntai, di setiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis), di tiap gatranya terdiri dari dua kata (pada umumnya) 4-5 suku kata. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi baru terbagi menjadi tiga jenis, yakni puisi naratif: epik, romansa, balada, dan syair (berisi cerita).³²

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penjenisan puisi meliputi puisi berdasarkan zamannya yang dibedakan atas puisi lama dan puisi baru; puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi/gagasannya; puisi berdasarkan sifat dari isi yang dikemukakan; puisi berdasarkan obyek yang menjadi sumber gagasan, dan puisi berdasarkan kedalaman maknanya.

6. Unsur-unsur Puisi

Menurut Salam (2016: 1) unsur-unsur puisi terbagi atas unsur lahiriah (struktur fisik puisi) dan unsur batiniah (struktur batin). Unsur lahiriah yaitu: rima atau irama adalah persamaan bunyi yang terdapat pada puisi, baik pada awal, tengah, atau pada akhir baris puisi. Imaginary merupakan suatu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seperti perasaan, penglihatan, dan pendengaran. Diksi yaitu pemilihan beberapa kata yang dilakukan penyair dalam karyanya. Kata konkret adalah kata yang dapat ditangkap dengan menggunakan indra yang memungkinkan munculnya Imaginary. Gaya bahasa yang dapat menghidupkan efek

³¹ Sukasworo, dkk. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Piranti Drama Kalokatama. 2019), h 66

³² Lia Yuliana, 2017 *Konsep Hidup dalam Puisi Sawér Bayi di Kecamatan Cimenyan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017) h.247-250

serta menimbulkan konotasi tertentu. Tipografi adalah bentuk puisi yang tepi kanan dan kiri tidak dipenuhi kata, tidak selalu dimulai dengan huruf besar pada setiap baris serta tidak diakhiri tanda titik.

Sedangkan unsur batiniah yaitu: tema atau makna baik tiap kata atau makna keseluruhan. Rasa merupakan sikap penyair terhadap suatu pokok permasalahan yang ada dalam puisi, Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya serta nada berhubungan dengan tema dan rasa. Amanat merupakan pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca.

Sedangkan menurut Emzir (2016: 242) menyatakan bahwa unsur puisi terdiri atas struktur luar (surface structure) dan struktur dalam (deep structure). Struktur luar puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur dalam puisi berkaitan dengan isi atau makna.³³

a. Struktur Luar

Struktur dalam puisi terdiri dari

1) Pilihan Kata (diksi)

Pilihan kata merupakan hal yang esensial dalam struktur puisi karena kata merupakan wacana sebagai ekspresi utama. Setiap kata akan mempunyai beberapa fungsi, baik fungsi makna, bunyi, nilai estetika, bentuk dan lainnya. Oleh karena itu, ketepatan pilihan kata tidak hanya sekadar bagaimana suatu makna bisa diungkapkan melainkan kata yang dipilih benar-benar mampu mengungkapkan satu ekspresi yang melahirkan pesan-pesan tertentu tanpa meninggalkan aspek estetisnya.

Untuk menghadirkan efek-efek tersebut, maka pilihan kata atau kata yang diambil bisa saja adalah kata-kata yang mengandung makna leksikal atau makna denotatif, tetapi dapat pula kata-kata yang mengandung makna konotatif dan simbolis karena sifat puisi adalah multi-interpretabel.³⁴

2) Unsur Bunyi

Unsur bunyi merupakan hasil penataan kata dalam struktur kalimat. Pada puisi-puisi lama, seperti pantun dan syair, penyusunan bunyi merupakan bagian yang mutlak karena struktur tersebut merupakan bagian penanda bentuk. Ragam bunyi mencakup hal-hal sebagai berikut.³⁵

a) Rima

³³ Apri Kartikasari HS. & Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2018), h.56

³⁴ Nurhayati Siregar. *Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, 2019), h 88

³⁵ Kusmarwanti, *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan*, (Kemdikbud, 2019), h.71)

Rima atau bunyi-bunyi yang sama dan diulang, baik dalam satuan kalimat maupun pada kalimat-kalimat berikutnya. Pengulangan bukanlah pengulangan dalam arti model sampiran seperti halnya yang terdapat dalam pantun melainkan pengulangan yang dimaksudkan untuk memberikan efek tertentu. Rima tersebut dapat berupa:

- 1) Asonansi atau keruntutan vokal yang ditandai oleh persamaan bunyi vokal pada satu kalimat seperti rindu, sendu, mengharu kalbu. Pengulangan vokal u pada kalimat tersebut secara tidak langsung telah memunculkan suatu keselarasan bunyi.
- 2) Aliterasi, yaitu persamaan bunyi konsonan pada kalimat atau antarkalimat dalam puisi. Misalnya: semua sepi sunyi sekali desir hari lari berenang.
- 3) Rima dalam, yaitu persamaan bunyi (baik vokal maupun konsonan) yang berlaku antara kata dalam satu baris. Misalnya senja samar sepi.
- 4) Rima akhir, yaitu persamaan bunyi akhir baris.

b) Irama

Irama adalah paduan bunyi yang menimbulkan aspek musikalitas atau ritme tertentu. Ritme tersebut bisa muncul karena adanya penataan rima. Pemberian aksentuasi, intonasi, dan tempo ketika puisi tersebut dibaca.

b. Struktur Dalam

Struktur dalam pada dasarnya adalah makna yang terkandung di balik kata-kata yang disusun sebagai struktur luarnya. Pengertian struktur dalam diberikan karena makna dalam puisi sering kali merupakan makna yang tidak langsung atau makna simbolis. Makna kemunculannya perlu diinterpretasikan, direnungkan, dikaitkan antara keberadaan kata yang satu dengan fenomena yang lain.³⁶

Berikut ini diuraikan struktur yang membangun puisi yang terdiri atas dua jenis yakni sebagai berikut.

1) Struktur Batin Puisi (Hakikat Puisi)

Struktur batin puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan puisi. Richards (dalam Waluyo, 1987) menyebut makna atau struktur batin dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

³⁶ Amron Zarkasih Ritonga, *Analisis Penggunaan Teknik Resiprocal terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi oleh Siswa Kelas VII SMP*, (Universitas Islam Labuhan Batu, Jurnal ilmiah kohesi vol. 5 no. 4 oktober 2021), h.91

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran tersebut menguasai jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Tema harus dihubungkan dengan penyairnya, dengan konsep-konsepnya yang terimajinasikan. Oleh karena itu, tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas (tidak dibuat-buat). Ada beberapa macam tema sesuai dengan Pancasila, yaitu tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme/kebangsaan, dan tema keadilan sosial.

b) Perasaan penyair (feeling)

Perasaan penyair (feeling) merupakan faktor yang memengaruhi dalam penciptaan puisi. Suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Dalam mengungkapkan tema yang sama, antara penyair yang satu akan berbeda dengan penyair yang lain, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda.

c) Nada dan suasana

Dalam apresiasi puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca inilah yang disebut nada puisi. Adapun yang dimaksud dengan suasana dalam puisi adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada menimbulkan puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

d) Amanat (pesan)

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisi. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan penyair.³⁷

2) Struktur Fisik Puisi (Metode Puisi)

Adapun unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Berikut akan diuraikan lebih lanjut.

a) Diksi (pilihan kata)

³⁷ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (Sleman: Deepublish, 2019), 38

Seorang penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.

b) Pengimajian

Ada hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan karena Diksi itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.³⁸

c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang), maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyaran pada arti yang menyeluruh.³⁹

d) Bahasa figuratif (majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berfigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

e) Verifikasi (rima, ritma, dan metrum)

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestra. Dengan pengulangan bunyi itu puisi menjadi merdu jika dibaca. Rima sangat berhubungan dengan bunyi dan juga berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Ritme berbeda dengan metrum. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Metrum sifatnya statis (Waluyo, 1987).

B. Visualisasi Pembacaan Puisi

1. Konsep Dasar Visualisasi

Kegiatan visualisasi dan deklamasi puisi adalah bagian dari membaca puisi, pada dasarnya, kegiatan membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi, pembaca akan berusaha mengenali, memahami, menggairahi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama, citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang

³⁸ Hamidy. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. (Pekanbaru: Bumi Pustaka. 2019), h 35

³⁹ Damayanti, D. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. (Yogyakarta: Araska. 2019), h 39

dikemukakan oleh permodelan. Pembaca akan berusaha untuk menerjemahkan bait perbait untuk merangkai makna dari makna puisi yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interpretasi terhadap teks yang dibacanya setelah diperoleh pemahaman yang dipandang cukup, pembaca dapat membaca puisi.⁴⁰

Kegiatan membaca tentu tidak akan lengkap tanpa adanya kegiatan menulis. Semua yang kita baca akan menguap begitu saja jika tidak segera diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, tidak heran jika Pramoedya Ananta Toer yang merupakan seorang penulis yang telah tiada namun karya-karyanya tetap diterbitkan hingga kini pernah menyatakan bahwa “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.” Melalui tulisan, mahasiswa dapat menunjukkan kehebatan Indonesia pada dunia. Melalui tulisan, mahasiswa dapat menunjukkan pemikiran-pemikiran yang mampu meningkatkan harkat dan martabat Indonesia.⁴¹

Visualisasi (*visualize*) ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata “visual” yang artinya: penampakan atau “Suatu yang berkenaan dengan penglihatan”. Sedangkan menurut istilah visualisasi adalah “Proses penggambaran suatu informasi agar dapat mudah dicerna, di pelajari dan dipahami. Visualisasi diartikan sebagai berikut : Pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya.

Visual artinya dapat dilihat dengan panca indra penglihatan (mata), berdasarkan penglihatan. Visualisasi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen.⁴²

Visualisasi dimaksudkan untuk memahami, menafsirkan, berhubungan dan membangun orientasi an tara berbagai fenomena dan representasi seperti gambar, diagram, sketsa, representasi, simbol yang diperoleh melalui pengamatan lingkungan. Kemampuan ini juga sangat diperlukan untuk mempelajari sesuatu melalui melalui pembacaan buku teks serta perangkat lunak yang berbasis gambaran virtual yang lazimnya dalam layar dua dimensi. Visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi. Secara umum, visualisasi dalam bentuk gambar baik yang bersifat abstrak maupun nyata telah dikenal sejak awal dari peradaban manusia. Contoh dari hal ini meliputi lukisan di dinding-

⁴⁰ Nanen Sudiar, *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V*, (PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014), h.2

⁴¹ Sujinah, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Surabaya, 2018), h. 4

⁴² M. Arifin Zaidin, *Visualisasi Digital Pembelajaran Baca Puisi (Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*, (Palu: UPBJJ UT, 2016), h.438

dinding gua dari manusia purba, bentuk huruf hiroglip Mesir, sistem geometri Yunani, dan teknik pelukisan dari Leonardo da Vinci untuk tujuan rekayasa dan ilmiah, dll.⁴³

2. Aspek Penilaian Visualisasi Menciptakan Puisi

a. Kesesuaian tema

Proses menciptakan puisi harus didasarkan pada tema-tema tertentu. Tema dapat pula ditentukan sendiri oleh pencipta puisi dapat pula dipandu oleh guru dalam pembelajaran mencipta puisi. Suatu tema dapat dikatakan baik, apabila menarik perhatian penulis. Tema yang menarik akan membuat penulis untuk terus menerus mencari data untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapainya dan dapat mendorong seorang penulis untuk menyelesaikan karya-nya dengan sebaik-baiknya. Tema juga harus dikenal atau diketahui dengan baik. Dengan mengenali tema dengan baik, maka penulis akan berusaha sekuat tenaga mencari data, obsevarsi, wawancara, dan sebagainya sehingga wawasan mengenai masalah tersebut bertambah dalam. Dengan disertai pengetahuan teknis ilmiah dan teori ilmiah yang dikuasainya, maka ia akan sanggup mengurai tema dengan sebaik-baiknya.⁴⁴

b. Keselarasan antar bait

Mencipta puisi tidak hanya menuangkan kata-kata tanpa memperhatikan susunan bait yang selaras. Keselarasan bait dalam puisi sangat menentukan keindahan puisi itu sendiri. Susun kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait. Hal yang harus diingat adalah puisi bukan artikel yang tidak memperhatikan susunan bait tetapi paragraf. Pada puisi, kata-kata harus harus ringkas, padat, sekaligus indah dan tertata dalam bait-bait yang serasi. Pilihlah kata yang sesuai yang mewakili unsur keindahan sekaligus makna yang padat.

c. Pemilihan diksi dan gaya Bahasa

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat. Dalam sebuah puisi, pemilihan kata yang unik dan menarik akan mempengaruhi pembaca sehingga akan timbul kesan yang baik dari pendengar atau pembaca. Diksi puisi adalah pemilihan kata yang tepat dalam membuat puisi. Pemilihan diksi dalam puisi sangat dianjurkan agar rangkaian kata bisa dipahami dengan mudah oleh pembaca.⁴⁵

⁴³ Kusmarwanti, *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan*, (Kemdikbud, 2019), h.81

⁴⁴ Rachmat Djoko Pradopo. *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2018), h 77

⁴⁵ I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h 106

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan diksi dalam cipta puisi antara lain:

- 1) Pertama-tama kamu harus menentukan tema puisi yang akan dibuat, apakah bertema anak-anak, penuh dengan kata kiasan atau cenderung tegas.
- 2) Setelah itu, mulailah merangkai kata sesuai dengan tema yang sudah dipikirkan. Jangan membuat kata yang terlalu sulit dipahami jika puisi tersebut untuk anak-anak.
- 3) Lanjutkan menulis terus. Jika buntu, tulis saja kata sembarangan yang ada di pikiran agar rangkaian kata tidak berhenti. Jika dirasa kata sembarangan tersebut kurang tepat, bisa menghapusnya.

d. Kesesuaian judul dengan isi.

Dalam membuat sebuah puisi atau tulisan lainnya. Hal yang harus diperhatikan adalah adanya kesesuaian antara judul dengan isi puisi. Dalam membuat judul puisi, harus diperhatikan kemenarikannya agar pembaca penasaran ingin membaca karangan kita. Jika judul dengan isi puisi sesuai, isi puisi pun akan sangat mudah untuk dipahami dan dicerna makna implisitnya dan eksplisitnya.⁴⁶

3. Aspek Penilaian Visualisasi Pembacaan Puisi

a. Ketepatan ekspresi / mimik.

Ekspresi merupakan gerak atau raut pada bagian wajah yang menggambarkan perasaan. Ekspresi ini bisa terkait dengan banyak hal terutama saat pentas acara tertentu seperti membaca puisi. Ekspresi dalam membaca puisi perlu disesuaikan dengan temanya. Jika memang temanya sedih maka ekspresi sedih yang dimunculkan, sebaliknya jika tema gembira maka yang ditunjukkan ekspresi bahagian dan gembira. Dengan penggunaan ekspresi yang tepat maka penonton seperti ikut hanyut dalam suasana pembacaan puisi yang mereka dengarkan. Seperti halnya intonasi dan pelafalan, pembaca puisi harus berlatih ekspresi wajah sedari awal agar penampilan yang ditunjukkan maksimal. Latihan berulang-ulang merupakan cara yang paling efektif untuk mendapatkan ekspresi yang sesuai. Jika sudah berhasil mendapatkan ekspresi yang diinginkan, maka selanjutnya tinggal belajar menghayati isi puisi. Ekspresi pada pembacaan puisi sendiri sebenarnya ada dua jenis yaitu ekspresi gerak dan wajah. Pada tiap puisi pasti ada syarat pemakaian ekspresi tertentu mulai dari gerakan kepala, tangan, badan dan wajah. Ekspresi sendiri harus dianalisis terlebih dahulu dari

⁴⁶ Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2018), h 23

tema puisi, latar dan lainnya. Untuk lebih jelasnya, ini beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menentukan ekspresi yang tepat⁴⁷

b. Pelafalan

Lafal adalah kejelasan dalam mengucapkan setiap kata dan hurufnya. Dalam membaca puisi artikulasi harus jelas, apabila kurang fasih dalam penyampaian tiap kata maka puisi tidak dapat ditangkap oleh pendengar secara maksimal.⁴⁸

c. Intonasi / penekanan

Tekanan dalam puisi harus benar-benar tepat sesuai dengan hal yang harus ditekankan atau dimunculkan. Setidaknya, dalam memberikan penekanan dalam pembacaan puisi ada tiga, yakni tekanan dinamik, tekanan nada, dan tekanan tempo. Tekanan dinamik bermanfaat untuk menekankan pada kosakata yang dianggap penting, sedangkan tekanan nada bermanfaat untuk menyesuaikan tinggi rendahnya suara yang digunakan. Sementara itu pada tekanan tempo bermanfaat supaya tepat dalam pengucapan kata yang harus dibaca cepat atau lambat dalam puisi.

d. Kreativitas penyampaian isi puisi.

Dalam hal ini penyampaian puisi secara lisan, setiap yang menampilkan dituntut untuk dapat memahami pentas dan publik. Pembaca puisi juga dapat menunjukkan sikap dan penampilan yang meyakinkan. Berani menatap penonton dan mengatur ekspresi yang tidak berlebihan. Selain itu, pembaca puisi harus memperhatikan pula irama serta mimik. Mimik merupakan petunjuk apakah seseorang sudah benar-benar dapat menjiwai atau meresapkan isi puisi itu. Harmonisasi antara mimik dengan isi (maksud) puisi merupakan puncak keberhasilan dalam membaca puisi. Setiap puisi dapat dibaca (diliskan) tanpa menempatkan tanda tafsir pengucapannya terlebih dahulu. Setiap pembaca puisi akan menemukan deretan baris atau bait yang satu dengan yang lain mempunyai jalinan pengucapan atau ada pula yang secara tertulis terpisah, sehingga perlu jeda.⁴⁹

C. Deklamasi Pembacaan Puisi

⁴⁷ Rahmat Sugandi, *Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi*, (Surabaya: Lentera Pustaka. 2017) h 69.

⁴⁸ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2020), h 102

⁴⁹ Kusmarwanti, *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan*, (Kemdikbud, 2019), h.71), h.82

1. Konsep Dasar Deklamasi

Deklamasi merupakan bagian dari mologika yakni ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika selain deklamasi adalah pidato, kata sambutan, kuliah, dan ceramah.

Kata “deklamasi” berasal dari bahasa Inggris “*declamation*” yang berarti penyuaran sesuatu lewat suara. Secara umum, deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan. Aspek-aspek tersebut harus saling menunjang dan atau saling melengkapi dalam menciptakan suasana deklamasi yang dapat memukau para penonton.⁵⁰

Puisi yang dideklamasikan memiliki unsur atau ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mengandung ucapan dan lafal yang jelas, 2) Terdapat intonasi (lagu kalimat) yang tepat, 3) Terdapat jeda (tanda berhenti untuk mengambil nafas) yang tepat, 4) Terdapat ekspresi yang tepat (gestur tubuh dalam menjiwai puisi). Dalam menentukan ekspresi dalam mendeklamasikan puisi, seorang deklamator bisa memberikan tanda agar emosi dalam pengucapan bisa diterapkan.⁵¹ Menurut Iskandar (2008)

Deklamasi artinya membawa puisi-puisi, sedang orang yang melakukan deklamasi itu disebut "Deklamator" untuk lelaki dan "Deklamatris" untuk perempuan. Deklamasi ialah membawakan pantun-pantun, syair, puisi atau sajak dengan menggunakan irama dan gaya yang baik.⁵²

Kegiatan membaca puisi, pembaca harus memperimbangkan lafal, tekanan, dan intonasi. Lafal adalah cara seseorang atau kelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa, sehingga pada waktu membaca puisi suku kata dan kata-kata diucapkan dengan jelas dan terdengar. Tekanan adalah keras lembutnya pengucapan bagian ujaran. Intonasi adalah lagu kalimat. Selain itu pada waktu membaca puisi kita bisa menggunakan alat bantu berupa tanda baca tertentu yang kita sisipkan pada puisi agar kita tahu dimana kita harus berhenti, tanda itu antara lain.

2. Hal-hal yang Dipahami dalam Deklamasi Puisi

⁵⁰ Rahmat Sugandi, Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi, (Surabaya: Lentera Pustaka. 2017) h 66

⁵¹ Iskandar, S., *Bahasa Indonesia Untuk Kelas 6 SD/MI*. (Jakarta Pusat Perbukuan, 2008) h.56

⁵² Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (Sleman: Deepublish, 2019), 61

Salah satu cara mengapresiasi puisi adalah dengan mendeklamasikan puisi menjadi sebuah pembacaan yang menarik. Untuk melakukan pembacaan atau diklamasi puisi dengan baik, perlu memahami isi puisi tersebut. Aktivitas menemukan unsur batin puisi, baik berupa tema, perasaan, nada, maupun amanat, di atas dapat menjadi bekal untuk membaca puisi. Dengan memahami isi dan suasana puisi, kita dapat melakukan penghayatan atau penjiwaan. Selanjutnya, kita bisa berlatih mengucapkan baris-baris puisi dengan lafal dan intonasi yang jelas, tempo yang tepat, ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi, dan melatih gerak atau gestur tubuh.

Beberapa hal yang harus dipahami ketika akan mendeklamasikan atau membacakan puisi, yaitu mengetahui cara membacanya. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan.

- a. Rima dan irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.
- b. Artikulasi atau kejelasan suara, artinya suara kita dalam membaca puisi harus jelas, misalnya saja dalam mengucapkan huruf-huruf vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/.
- c. Ekspresi mimik wajah, artinya ekspresi wajah kita harus bisa disesuaikan dengan isi puisi. Ketika puisi yang kita bacakan adalah puisi sedih, maka ekspresi mimik wajah kitapun harus bisa menggambarkan isi puisi sedih tersebut.
- d. Mengatur pernapasan, artinya pernapasan harus diatur jangan tergesa-gesa. Sehingga tidak akan mengganggu ketika membaca puisi.
- e. Penampilan, artinya kepribadian atau sikap kita saat di panggung usahakan harus tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa, dan meyakinkan (tidak demam panggung).⁵³

3. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Deklamasi Puisi

a. Penguasaan Faktor Kebahasaan

Penguasaan faktor kebahasaan meliputi pelafalan dan intonasi. Pelafalan ialah usaha untuk mengucapkan bunyi bahasa, baik suku kata, kata, frasa, maupun kalimat. Intonasi dalam pembacaan puisi berkaitan dengan ketepatan penyajian irama puisi. Irama ini dapat diperoleh dengan memperhatikan tekanan, yaitu:

1) Tekanan Dinamik

Tekanan dinamik adalah tekanan (ucapan keras) pada kata yang terpenting, yaitu kata yang menjadi intisari kalimat atau intisari bait puisi.

2) Tekanan Nada

⁵³ Foy Ario, *Puisi: Modul Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kemedikbud, 2020), h.14-15

Tekanan nada adalah tekanan tinggi rendahnya suara. Perasaan girang, gembira, marah, sering diucapkan dengan menaikkan nada suara. Sebaliknya, perasaan sedih biasanya diucapkan dengan merendahkan suara.

3) Tekanan Tempo

Tekanan tempo adalah cepat dan lambatnya pengucapan kata atau kalimat. Kata atau kalimat yang diucapkan cepat berarti menggunakan tempo (waktu) sedikit. Sebaliknya, kata atau kalimat yang diucapkan lambat memerlukan waktu yang lebih lama.⁵⁴

b. Penguasaan Faktor Nonkebahasaan

1) Sikap dan Ketenangan

Agar dapat bersikap estetis dan tenang, pembaca puisi harus menguasai puisi dan menjiwai puisi yang dibaca. Selain itu, dibutuhkan latihan berulang-ulang untuk membangun kematangan diri, jiwa, dan psikologis. Dengan demikian, secara psikologis seorang yang membacakan puisi terbebas dari rasa khawatir dan cemas. Ketenangan dapat juga dilihat lewat fokus mata, gerak kaki yang tak banyak mondar-mandir dan cara menggerakkan tangan dengan wibawa.

2) Gerak-gerak dan Mimik

Gerak-gerak yang tepat adalah gerak yang merupakan manifestasi penjiwaan yang dalam terhadap puisi dan muncul sebagai ekspresi atau perwujudan penghayatan terhadap puisi yang dibaca. Gerak tangan, badan, dan mimik harus muncul berdasarkan dorongan dari penjiwaan bukan rekayasa yang sering kali tak memunculkan jiwa.⁵⁵

3) Volume Suara

Volume suara harus disesuaikan dengan tepat, jumlah pendengar, serta ada tidaknya penguat suara, artinya harus diupayakan agar suara dapat didengar dengan jelas oleh setiap pendengar.

4) Kelancaran dan Kecepatan Baca

Puisi adalah seni membaca tingkat tinggi. Artinya, seorang pembaca puisi tidak lagi seperti anak kecil yang sedang belajar membaca dan mengeja dengan terbatah-batah. Kelancaran pembacaan dapat membantu pendengar untuk menangkap bacaan yang jelas. Demikian pula dengan kecepatan. Pembacaan yang terlalu cepat mengakibatkan pendengar tidak bisa

⁵⁴ Abd Halik, *Kajian Bahasa Indonesia SD: Deklamasi dan Pementasan Karya Sastra Anak-anak*. (Jakarta: RajaEli pers, 2019), h. 33

⁵⁵ Aminuddin, dkk. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru. 2019), h 91

menangkap pesan. Pembacaan yang terlalu lambat dan mendayu juga membuat pembacaan puisi kehilangan gregetnya.⁵⁶

4. Unsur-unsur Deklamsi Puisi

Unsur-unsur dalam mendeklamasikan sangatlah penting. Puisi yang dideklamasikan memiliki unsur atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengandung ucapan dan lafal yang jelas
Pelafalan dalam mengucapkan kata-kata dalam bait dan baris puisi harus benar-benar tepat pengucapan yang dibahas dalam bidang fonologi bahasa Indonesia. Semua pelafalan muaranya sudah tentu kepada kajian fonetik atau fonologi. Jika dalam puisi, jelas, dan terang. Pelafalan harus sesuai dengan konsep keilmuan dan menggunakan kata ‘aktif’ maka tidak dapat dilafalkan dengan ‘aktip’, begitupun saat melafalkan kata ‘karena’ maka tidak dapat dilafalkan ‘karna’. Oleh karena itu, dalam melafalkan kata-kata yang di dalamnya terdapat huruf yang beragam, harus benar-benar tepat, jelas, dan terang.⁵⁷
- b. Terdapat intonasi (lagu kalimat) yang tepat
Intonasi dapat diartikan sebagai lagu kalimat karena intonasi berkaitan dengan cara pelafalan kalimat. Intonasi juga merupakan gabungan dari beberapa faktor yang berpengaruh pada pengucapan suatu kalimat, yaitu tekanan nada, jeda, dan tempo. Lagu kalimat ini terdiri atas tinggi dan rendahnya lagu dan lemah atau kerasnya lagu. Lagu kalimat atau intonasi ini akan mempengaruhi proses berkomunikasi dengan orang lain. Intonasi yang kurang sesuai akan menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Hal ini karena pola intonasi suatu kalimat disesuaikan dengan maksud atau tujuan penyampaian kalimat tersebut oleh si penyampai kalimat. Contohnya, jika seseorang bermaksud menanyakan sesuatu maka pola intonasinya akan menurun sedangkan untuk kalimat yang bermaksud mengajak atau menyuruh, pola intonasinya akan cenderung meninggi.
- c. Terdapat jeda (tanda berhenti untuk mengambil nafas) yang tepat
Puisi adalah ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, mantra, rima, baris, dan bait. Tanda jeda pada puisi adalah pemenggalan kalimat pada saat membacakan puisi yang fungsinya sama dengan tanda koma. Tanda jeda bertujuan untuk memudahkan pendengar dalam memahami isinya. Berikut adalah tanda jeda dalam puisi.

⁵⁶ M. Haryanto, *Jawara Baca Puisi dan Menguak Tabir Rahasia menjadi Juara Bintang Pangung Baca Puisi*, (Batang, 2015), h.4-6

⁵⁷ Effendi. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. (Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 2018), h 114

- 1) Tanda / = berhenti sejenak untuk mengambil nafas, biasanya karena terdapat koma di tengah baris.
 - 2) Tanda // = berhenti agak lama, biasanya karena terdapat koma di akhir baris.
 - 3) Tanda /// = berhenti lama sekali, biasanya ketika selesai membacakan puisi
- d. Terdapat ekspresi yang tepat (gestur tubuh dalam menjiwai puisi). Dalam menentukan ekspresi dalam mendeklamasikan puisi, seorang deklamator bisa memberikan tanda agar emosi dalam pengucapan bisa diterapkan.⁵⁸

5. Aspek Penilaian Deklamasi Puisi

- a. Lafal, yaitu cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa harus jelas, misalnya /k, p, t, s, a, i, u, e, o, ng, ny, v, f/ dan sebagainya.
- b. Intonasi, yaitu naik, turun, tinggi, rendah lagu kalimat dalam pembacaan puisi. Harus perhatikan bagaimana intonasi/ irama pembacaan kata-kata dan baris-baris puisi. Pahami mana kata yang diucapkan dengan nada tinggi, rendah, naik, atau turun. Hal ini agar puisi yang kamu bacakan dapat indah terdengar oleh pendengar.
- c. Tekanan adalah keras lembutnya pengucapan bagian ujaran tiap kata dalam puisi.
- d. Nada adalah tinggi rendahnya irama suara.
- e. Jeda adalah waktu hentian sebentar dalam ujaran ketika membaca puisi atau pada saat enjambement.
- f. Gerak dan mimik wajah sesuai isi puisi, disertai dengan *gesture* (gerakan tubuh) yang tepat.
- g. Penghayatan yang mendalam terhadap isi puisi.⁵⁹

⁵⁸ Mochamad Widi, Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Model embelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (Savi), Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Volume 4, Nomor 1, Desember 2020

⁵⁹ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (Sleman: Deepublish, 2019), 55

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, Juni. *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish. 2019.
- Alby, Habib Maulana. *Analisis Struktur dan Nilai Sosial dalam Antologi Puisi Menjadi Dongeng Karya Mukti Sutarman Espe*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMU. 2021.
- Alwi, Hasan, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2018.
- Aminuddin, dkk. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Ario, Foy. *Puisi: Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemedikbud. 2020.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2020.
- Damayanti, D. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas*. Yogyakarta: Araska. 2019.
- Denafri, Bram. Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi bagi Peserta didik di Sanggar Baca Jendela Dunia Ciputat Tangerang Selatan, (Jurnal Masyarakat Mandiri. 2019).
- Dibia, I Ketut. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Effendi. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia. 2018.
- Emzir dan Rohman, Saifur. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajaeali pers. 2018.

- Faisal, Moh. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: CV Warga. 2011.
- Halik, Abd, *Kajian Bahasa Indonesia SD: Deklamasi dan Pementasan Karya Sastra Anak-anak*. Jakarta: Rajawali pers, 2019.
- Hamid, Dudung Abdul & Dede Endang Mascita. *Kajian Puisi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Pendekatan Inkuiri*, Jurnal Tuturan, Vol. 8, No. 1, Mei 2019 PISSN 2089-2616 EISSN 2615-3572. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. 2019.
- Hamidy. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka. 2019
- Hidayah, Nur. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Hidayah, Nurul, dan Khalifah Diah Rizki Nur. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019.
- Hikmat, Ade dkk. *Pengkajian Puisi*. Jakarta: Uhamka. 2017.
- Imron, Ali dan Al-Ma'ruf dkk. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press. 2017.
- Kardian, Asep. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay, Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Prodi PBSI FKIP Universitas Bale Bandung. 2017.
- Kartikasari, Apri & Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika. 2018.
- Kusmarwanti. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan*. Jakarta: Kemdikbud. 2019.
- M. Haryanto, *Jawara Baca Puisi dan Menguak Tabir Rahasia menjadi Juara Bintang Panggung Baca Puisi*. Batang: HomePress. 2015.

- Ma'rifah, Siti Setiawati, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* "Telaah Teoritis Apa Itu Belajar", Vol 35 No 1 (2018).
- Ngasiani. *Peningkatan Kemampuan Deklamasi Peserta didik Kelas III Melalui Metode Demonstrasi SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang: UNS. 2011.
- Nurhayati Siregar. *Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script*, Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, 2019.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press. 2018.
- Prayitno, Hendi Wahyu. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, UNS. 2013
- Ritonga, Amron Zarkasih. *Analisis Penggunaan Teknik Reciprocal terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi oleh Peserta didik Kelas VII SMP*, Universitas Islam Labuhan Batu, *Jurnal ilmiah kohesi* vol. 5 no. 4. 2021.
- Santoso, Mochamad Widi, *Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Melalui Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI)*, *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* Volume 4, Nomor 1, Desember Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2020.
- Siregar, Nurhayati. *Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan, 2019.
- Sudiar, Nanen. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V*, PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014.

- Sugandi, Rahmat. *Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi*. Surabaya: Lentera Pustaka. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sujinah. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, Surabaya, 2018.
- Sukasworo, dkk. *Bahasa Indonesia: Mutiara Gramatika Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Piranti Drama Kalokatama. 2019.
- Supriatin, E. S. *Kajian Makna Puisi Keagamaan Karya Penyair Indonesia Angkatan'66 dan 2000 Berdasarkan Metode Hermeneutika*. *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*. 2019.
- Suryaman, Maman & Wiyatmi. *Puisi Indonesia*. BAP: Yogyakarta. 2018.
- Susilastri, Dian, *Strata Norma Roman Ingarden dalam Apresiasi Puisi Roman*, Balai Bahasa Sumatera Selatan, JSSH P-ISSN:2579-9088 Vol. 4 Nomor 2. 2020.
- Suswandari, Meidawati & Kenang Tri Hatmo. *Antologi Puisi* (Jawa Tengah: CV Intishar Publishing. 2018.
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga. 2020.
- Yuliana, Lia, *Konsep Hidup dalam Puisi Sawér Bayi di Kecamatan Cimenyan dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Bandung: UPI. 2017.
- Zaidin, M. Arifin. *Visualisasi Digital Pembelajaran Baca Puisi (Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*, Palu: UPBJJ UT. 2016.